

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

NURUL FITRIAH AHMAD

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email: nurulfitriahahmad26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 401 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar angkatan 2015-2017. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat analisis, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, dan Minat Berwirausaha*

I. PENDAHULUAN

Minat berwirausaha merupakan rasa keterkaitan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Minat berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik disertai dengan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut kemudian mewujudkan segala aktivitas yang berkaitan dengan wirausaha. Mengutip data Badan Pusat Statistik (2016), jumlah

wirausaha sebanyak 7,8 juta orang atau hanya 3,1 persen dari total penduduk Indonesia yang sebesar 252 juta penduduk. Rasio itu lebih kecil ketimbang Malaysia yang mencapai 5 persen dari total penduduknya, Singapura 7 persen, Tiongkok 10 persen, Jepang 11 persen, dan Amerika Serikat 12 persen. Dari data tersebut jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, rasio masyarakat Indonesia yang berwirausaha dapat dikatakan masih rendah. Salah satu

penyebabnya karena kurang berminatnya masyarakat untuk memilih pekerjaan sebagai wirausaha.

Jumlah penduduk Indonesia yang sangat tinggi dan persentasi orang yang berwirausaha yang terbilang rendah tentunya akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat bagi dunia kerja karena jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang berakibat pada bertambahnya jumlah pengangguran. Penyumbang jumlah pengangguran diantaranya adalah pengangguran terdidik dikalangan sarjana. Para sarjana cenderung untuk mencari pekerjaan sebagai seorang pegawai baik itu swasta, PNS ataupun pegawai BUMN setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya sebagai pilihan karir dibandingkan untuk menjadi seorang wirausaha.

Tingginya angkatan kerja pengangguran terdidik maka perlu dilakukan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Wirausaha merupakan orang yang menjalankan suatu usaha. Selain berpeluang menghasilkan pendapatan, berwirausaha juga mampu membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berminat menjadi seorang wirausahaan diantaranya adalah faktor pembelajaran kewirausahaan dan faktor lingkungan sosial pada mahasiswa. Pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu peluang usaha. Pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu memberikan tidak hanya pada landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan sehingga mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik (sarjana).

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang menjadi wadah mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain, membentuk sebuah pribadi dan mempengaruhi tingkah laku seseorang diharapkan mampu untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Minat berwirausaha mahasiswa tidak lain karena adanya faktor *eksternal* yang mempengaruhi mereka,

faktor *eksternal* bukan hanya faktor pendidikan melainkan juga dengan faktor lingkungan. Lingkungan sosial dengan jiwa kewirausahaan tentunya akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga diharapkan bahwa lingkungan sosial dengan jiwa berwirausaha pada mahasiswa dapat merubah pola pikir mahasiswa untuk menjadi lebih berminat berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar”.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Sesuai dengan pendapat Slameto dalam Syaifuddin (2010: 10), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Seseorang akan lebih tertarik melakukan sesuatu yang di senangnya. Menurut Aidha (2016:47),

“Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu”. Minat diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan mencari objek yang senangi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian terhadap suatu hal dikarenakan adanya rasa suka dan tertarik pada sesuatu hal atau aktifitas yang disenangi tanpa ada yang menyuruh. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya.

b. Pengertian Berwirausaha

Berwirausaha ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membuat suatu usaha. Orang yang berwirausaha ialah orang yang berani dalam mengambil resiko dengan memperhitungkan semua kemungkinan yang akan terjadi. Kasmir (2011: 2), mendefinisikan berwirausaha yaitu “kegiatan yang dilakukan oleh orang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”. Ada pula definisi yang dikemukakan oleh Drucker dalam Kasmir (2011: 22), bahwa “berwirausaha merupakan suatu usaha dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”.

Suryana(2013:25),mengungkapkan bahwa “Berwirausaha adalah kegiatan usaha yang mengandalkan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”. Pengertian ini menunjukkan bahwa berwirausaha merupakan suatu kegiatan usaha yang memerlukan kemampuan seorang individu dalam mencari peluang menuju sukses dengan memanfaatkan kemampuan kreatif dan inovatifnya.

Dari beberapa pengertian berwirausaha maka dapat disimpulkan, berwirausaha adalah kegiatan membuka atau menciptakan sebuah usaha dengan kemampuan kreatif dan inovatif serta berjiwa berani dalam mencari peluang sukses.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Dari pengertian mengenai minat dan berwirausaha dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha merupakan perasaan suka dan tertarik pada diri seseorang terhadap kegiatan berwirausaha disertai dengan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Menurut Anggraeni (2015:2), “Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi”.

Kats dan Gartner dalam Syam (2018: 78), “Minat berwirausaha didefinisikan sebagai proses pencarian informasi yang akan digunakan untuk mendirikan usaha”. Minat berwirausaha seseorang timbul ketika ia memperoleh informasi yang berkaitan dengan wirausaha sehingga informasi tersebut dapat dijadikan bekal untuk berpartisipasi secara langsung guna mencari pengalaman yang pada akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Menurut Santoso dalam Novitasari dkk (2017:82), “Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya”. Artinya minat berwirausaha timbul karena pemusatan perhatian dengan rasa senang melakukan wirausaha.

d. Faktor-faktor Minat Berwirausaha

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Kadarsih dkk (2013:8), adalah sebagai berikut:

1) Faktor efikasi diri

Cita-cita, semangat bekerja, serta tekun dan ulet termasuk dalam efikasi diri karena seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya maka akan berusaha keras dengan semangat, tekun dan ulet untuk mencapai apa yang dicita-citakannya.

2) Faktor kebebasan bekerja

Keinginan untuk bebas dalam menjalankan pekerjaan dengan

caranya sendiri, bebas bekerja tanpa terikat waktu dan bebas dari aturan kerja yang mengikat adalah faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Kebebasan lain yang diinginkan dalam bekerja adalah kebebasan dalam mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan jerih lelah dan usahanya. Besarnya pendapatan yang diterima harus sebanding dengan intensitas pekerjaan yang telah dikerjakan.

3) Faktor visioner

Seorang pekerja keras yang juga mempunyai kepandaian dalam membuat keputusan merupakan gambaran dari pribadi yang mempunyai pemikiran jauh kedepan. Faktor ini dinamakan visioner karena seorang visioner mempunyai tujuan mendasari setiap tindakannya.

4) Faktor keahlian

Faktor ini dinamakan keahlian karena keahlian mempunyai bidang yang luas, didalamnya terdapat keahlian dalam menemukan peluang, keahlian dalam bentuk keterampilan dan keahlian dalam mengelola uang. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan peluang usaha akan memicu seseorang untuk memulai suatu bisnis baru.

5) Faktor ketersediaan modal dan lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial ini meliputi pekerjaan masyarakat di sekitar tempat tinggal dan profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha. Lingkungan sosial yang mayoritas para wirausahawan akan sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang karena lingkungan sosial tersebut akan membawa seseorang untuk membangun suatu jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai usaha.

6) Faktor kontekstual

Faktor ini dinamakan kontekstual karena didalamnya terdapat

pernyataan yang berhubungan makna kewirausahaan sesungguhnya. Faktor ini berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal, dukungan akademik melalui mata kuliah kewirausahaan, serta dukungan pemerintah dan swasta melalui program-program kewirausahaan.

7) Faktor persepsi terhadap figur wirausahawan

Faktor ini dinamakan persepsi terhadap figur wirausahawan karena didalamnya terlibat beberapa orang yang berprofesi sebagai wirausahawan. Figur wirausahawan yaitu orang tua, teman dan wirausahawan-wirausahawan yang telah dikenal.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Nurchotim dalam Syaifuddin (2017:16) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu,

- 1) Faktor *intrinsik*, yang meliputi adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.
- 2) Faktor *ekstrinsik*, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor efikasi diri, kebebasan bekerja, visioner, keahlian, ketersediaan modal dan lingkungan sosial, kontekstual, persepsi terhadap figur wirausahawan, faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik* yang mencakup pendidikan. Dalam penelitian

ini membahas mengenai faktor pendidikan dan lingkungan sosial sebagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

a. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Safari dalam Nurhadifah (2018:24), “menyebutkan indikator minat secara umum adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, dan keterlibatan”. Berpedoman dengan indikator minat tersebut menurut Nufadifah (2018: 24) maka indikator minat berwirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang
Seseorang yang memiliki perasaan senang akan dunia bisnis maka akan mendorong orang tersebut untuk terus mempelajari ilmu bisnis tanpa ada keterpaksaan.
- 2) Ketertarikan seseorang
Keterkaitan seseorang terhadap berbagai informasi bisnis yang diperoleh akan mendorong minat seseorang untuk kemudian mempraktikkan ilmu bisnisnya menjadi suatu usaha.
- 3) Perhatian seseorang
Perhatian merupakan konsentrasi terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada dunia wirausaha, dengan sendirinya akan memfokuskan perhatiannya pada aktivitas usaha.
- 4) Keterlibatan seseorang
Ketertarikan seseorang dalam dunia wirausaha akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan atau aktivitas berwirausaha.

Menurut Nurhadifa (2018: 25), indikator yang digunakan dalam minat berwirausaha adalah “perasaan senang dengan dunia wirausaha, perasaan tertarik berwirausaha dan keterlibatan untuk berwirausaha”. Berdasarkan penjabaran minat berwirausaha maka penelitian ini menggunakan indikator seperti yang dilakukan oleh Nuhadifah.

2. Pembelajaran Kewirausahaan

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Hermansyah dkk (2017: 105), “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Menurut Sugihartono dalam Hermansyah (2017: 105) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”. Proses tersebut disebut dengan pembelajaran yang berarti suatu perbuatan yang membuat orang untuk belajar.

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan peserta didik (mahasiswa) dengan kegiatan belajar mengajar. Menurut Chatib dalam Hermansyah (2017: 105), “Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu dari

dua arah yakni antara pendidik (sebagai sumber ilmu atau informasi) dan peserta didik (sebagai penerima informasi)". Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah bantuan dari pendidik kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan dan mengatur lingkungan belajar peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

b. Pengertian Kewirausahaan

Rodrigue dkk dalam Kusminarti (2017: 47), "Kewirausahaan seperti disiplin ilmu yang lain, dapat dipelajari, dapat dibentuk dan dapat merupakan bakat sejak lahir". Menurut Zimmerer dalam Ranto (2016: 81), "Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara produk baru". Koh dalam Ranto (2016: 81), menjelaskan bahwa "Kewirausahaan adalah proses untuk melakukan sesuatu yang baru (kreatif) dan mengerjakan sesuatu untuk mengkreasikan kekayaan untuk orang dan nilai tambah terhadap masyarakat".

Berdasarkan beberapa definisi tentang kewirausahaan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu usaha dengan keberanian menghadapi resiko dan melihat peluang untuk memperoleh keuntungan.

c. Pembelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan kewirausahaan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu peluang usaha. Menurut Madji (2012), "Pembelajaran kewirausahaan adalah proses edukatif yang bertujuan membentuk jiwa wirausaha pada diri mahasiswa sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif". Pembelajaran kewirausahaan bertujuan membentuk jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa. Lebih lanjut menurut Syam (2018: 166), mendefenisikan "pembelajaran kewirausahaan sebagai proses pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan dalam berwirausaha". Pembelajaran

kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan dalam berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan mengajarkan kepada peserta didik bahwa menjadi seorang *entrepreneur* harus senantiasa bekerja keras menghadapi resiko.

d. Komponen-komponen

Pembelajaran Kewirausahaan

Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen pembelajaran menurut Rusman dalam Tanjung (2017:12), adalah:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah tujuan umum yang meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri individual mahasiswa, kelengkapan materi yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar, apapun bentuknya, apapun bendanya asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar bisa

dalam bentuk buku, lingkungan, surat kabar, digital konten dan sumber informasi lainnya.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran dan mudah dipahami. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan bagi perkembangan mahasiswa.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu berupa software dan hardware untuk membantu proses interaksi pendidik dengan mahasiswa, interaksi mahasiswa dengan lingkungan belajar dan sebagai alat bantu bagi pendidik untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yang bisa menarik perhatian mahasiswa.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yaitu merupakan alat indikator untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

3. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Menurut Sukmadinata (2004 : 46) “lingkungan

adalah segala faktor yang melibat dan mempengaruhi individu”. Sedangkan menurut Chaplin dalam Dalimunthe dkk (2017: 4) mengemukakan bahwa “lingkungan adalah keseluruhan fenomena fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu”. Sedangkan menurut Patty dalam Baharuddin (2017:68), menyatakan bahwa:

Lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa setiap individu akan dikelilingi oleh lingkungan fisik dan lingkungan psikologis dalam hidupnya.

Menurut Dalyono dalam Yuliani (2013: 51), yang dimaksud dengan “lingkungan sosial ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita”. Menurut Wibowo dalam Dewi (2017: 112) “lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial

adalah tempat dimana seseorang berinteraksi dengan orang lain baik itu antar individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang dapat mempengaruhi perkembangan individu.

b. Indikator Lingkungan Sosial

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2015: 22) indikator yang digunakan dalam mengukur lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator lingkungan sosial keluarga
Lingkungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan sosial keluarga terdiri atas beberapa aspek sebagai berikut.
 - a) Cara orang tua mendidik
Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.
 - b) Relasi antar anggota keluarga
Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar anak.
 - c) Pengertian Orang Tua
Seorang anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib

memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

- 2) Indikator lingkungan sosial sekolah
Lingkungan sosial sekolah merupakan salah satu faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan sosial sekolah terdiri atas beberapa aspek sebagai berikut.

a) Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya, sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Selain itu guru juga harus bisa memotivasi siswanya untuk menjadi seseorang yang mandiri.

b) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. siswa yang mempunyai tingkah laku atau sifat-sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin biasanya akan diasingkan dari kelompok.

- 3) Indikator lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat merupakan salah satu faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan sosial masyarakat terdiri atas beberapa aspek sebagai berikut.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Dalam lingkup ini siswa berhubungan dengan organisasi-organisasi masyarakat, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan. Kegiatan siswa dalam masyarakat ini tentunya memiliki kontribusi terhadap minat wirausaha siswa ini.

b) Mass Media

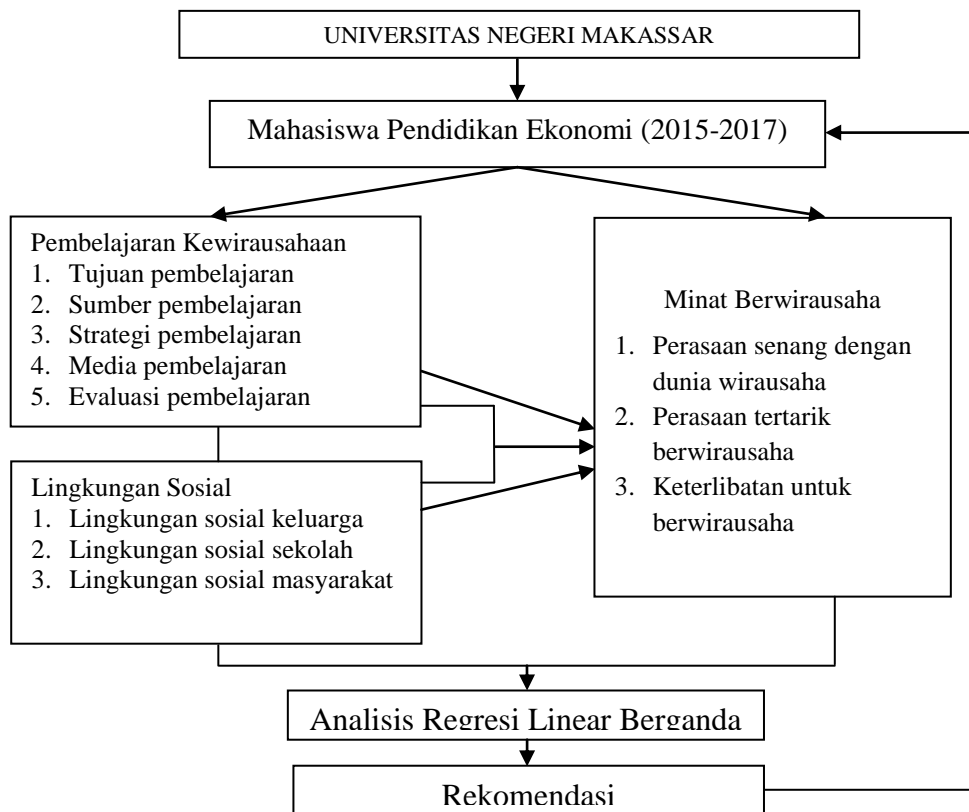
Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain sebagainya. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat. Informasi dari mass media ini yang berkaitan halnya dengan wirausaha sudah tentu akan manumbuhkan minat wirausaha dari seseorang atau siswa yang mengikutinya.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan mempengaruhi yang kurang baik pula untuk siswa.

Dengan demikian indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial masyarakat.

B. Kerangka Pikir



Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dan untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian ini adalah: pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif (data berbentuk angka).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar pada bulan Mei-Juni 2019.

C. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Variabel Independen

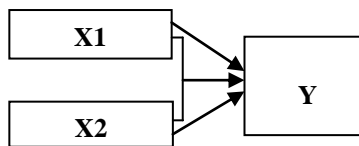
Variabel independen atau disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pembelajaran kewirausahaan (X1) dan lingkungan sosial (X2).

b. Variable Dependen

Variabel dependen atau disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat berwirausaha (Y).

2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Skema Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Pembelajaran Kewirausahaan

X2 = Lingkungan Sosial

Y = Minat Berwirausaha

D. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Defenisi Operasional Variabel

a. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh tenaga pendidik Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar untuk membelajarkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar tentang kewirausahaan dilihat dari tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan tempat dimana mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar berinteraksi dengan lingkungan sosial keluarga, kampus, dan masyarakat yang akan memberikan pengaruh terhadap

diri mahasiswa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah (kampus) dan lingkungan sosial masyarakat.

c. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan perasaan suka dan tertarik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar untuk melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu perasaan senang dengan dunia wirausaha, perasaan tertarik berwirausaha dan keterkaitan untuk berwirausaha.

2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel penelitian maka digunakan skala *likert* yang akan diisi oleh responden sesuai dengan indikator variabel. Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner atau angket selanjutnya akan diukur dengan pengukuran data ordinal dengan bobot sampai 1-5.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 401 mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar angkatan 2015-2017.

2. Sampel

Pada penelitian ini, besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin dengan tingkat kesalahan 10 persen atau 0,1, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = *Error level* atau tingkat kesalahan

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui jumlah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri

Makassar adalah 401 mahasiswa. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(0,1)^2}$$

$$n = \frac{401}{1 + 401((0,1)^2)}$$

$$n = \frac{401}{1 + 4.01}$$

$$n = 80$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing angkatan, maka digunakan Teknik Proportionate Stratified Random Sampling, dengan rumus yaitu:

$$n = \frac{\text{populasi kelas}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Dengan demikian, jumlah sampel untuk angkatan 2015, 2016, dan 2017 berturut-turut adalah 35 mahasiswa, 28 mahasiswa dan 17 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Observasi
2. Kuesioner
3. Dokumentasi

G. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur variabel yang disusun layak digunakan atau tidak dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan pengambilan data, pernyataan didalam kuesioner diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pengujian dilakukan kepada 30 responden program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015-2017.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas angket yang digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk merumuskan dan menginterpretasikan hasil penelitian berupa identitas responden dan distribusi jawaban terhadap masing-masing variabel. Untuk kepentingan penyajian dan pengelolaan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan analisis persentase dari distribusi data. Adapun hasil persentase masing-masing jawaban untuk setiap item pertanyaan yang diperoleh dari angket digunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi jawaban responden

N = jumlah responden

2. Teknik Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang dipakai berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel minat berwirausaha

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi pembelajaran

kewirausahaan

b₂ = koefisien regresi lingkungan sosial

= variabel pembelajaran

X₁ kewirausahaan

X₂ = variabel lingkungan sosial

b. Uji Signifikan Secara Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Secara Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat dilihat dari tabel *summary model* pada nilai R Square.

Dari seluruh rangkaian pengujian yang telah diuraikan maka peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows 21.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Prasarat

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian menghasilkan *asymptotic significance* sebesar $0,225 \geq 0,05$ untuk data variabel pembelajaran kewirausahaan, sebesar $0,254 \geq 0,05$ untuk data variabel lingkungan sosial dan

sebesar $0,212 \geq 0,05$ untuk data variabel minat berwirausaha. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel dikatakan normal.

b. Uji linearitas

Hasil nilai *deviation from linearity* variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar $0,221 > 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* variabel lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha sebesar $0,791 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Regresi Berganda

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,529 + 0,246 X_1 + 0,352 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi diatas dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 6,529 dapat diartikan apabila variabel pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka minat berwirausaha akan tetap sebesar 6,529.
- 2) Nilai koefisien beta pada pembelajaran kewirausahaan (X₁) sebesar 0,246, dapat dilihat pada tabel bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien 0,246. Nilai koefisien regresi sebesar 0,246 mengandung arti untuk setiap pertambahan pembelajaran kewirausahaan sebesar satu satuan akan menambahkan pengaruh minat berwirausaha sebesar 0,246.
- 3) Nilai koefisien beta pada lingkungan sosial (X₂) yaitu 0,352, dapat dilihat pada tabel bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai

koefisien 0,352. Nilai koefisien regresi sebesar 0,352 mengandung arti untuk setiap pertambahan pembelajaran kewirausahaan sebesar satu satuan akan menambahkan pengaruh minat berwirausaha sebesar 0,352.

b. Uji Signifikan Secara Parsial

Hasil analisis uji signifikan secara parsial adalah sebagai berikut,

- a) Variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) dengan koefisien regresi sebesar 0,246. menunjukkan $T_{hitung} (2,414) > T_{tabel} (1,99085)$ sedangkan nilai signifikan pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel pembelajaran kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- b) Variabel lingkungan sosial (X2) dengan koefisien regresi sebesar 0,352. menunjukkan $T_{hitung} (3,810) > T_{tabel} (1,99085)$ sedangkan nilai signifikan lingkungan sosial sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel lingkungan sosial secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

c. Uji Signifikan Secara Simultan

Hasil uji signifikan secara simultan yang diperoleh bahwa F_{hitung} bernilai 33,598 dan $F_{tabel} (df1=2, df2=77)$ adalah 3,12. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh $F_{hitung} (33,598) > F_{tabel} (3,12)$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

3. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai R Square sebesar 0,466 atau 46 persen. Artinya, besarnya pengaruh variabel pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha sebesar 46 persen dan 55 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial kontribusi yang diberikan dapat dianalisis sebagai berikut.

- a. Hubungan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 19,16 persen. Artinya, besarnya pengaruh variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar sebesar 19 persen.
- b. Hubungan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha sebesar 27,52 persen. Artinya, besarnya pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar sebesar 27 persen.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, maka pada bagian selanjutnya akan dikemukakan mengenai pembahasan yang berfokus pada hasil pengujian hipotesis yang akan memberikan jawaban atas perumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh pembelajaran kewirausahaan mengidentifikasi bahwa semakin baik pembelajaran kewirausahaan maka semakin baik minat berwirausaha pada mahasiswa.

Hasil analisis deskriptif variabel pembelajaran kewirausahaan menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan rangkaian pembelajaran dengan tujuan, sumber, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang disengaja dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik tentang kewirausahaan sehingga mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berwirausaha.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Arwan Daniel (2017) *Pengaruh Proses Pembelajaran Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar Tahun*

Akademik 2015. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh lingkungan sosial mengidentifikasi bahwa semakin baik lingkungan sosial mahasiswa maka semakin baik pula minat berwirausaha pada mahasiswa.

Hasil analisis deskriptif variabel lingkungan sosial menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada lingkungan sosial yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Lingkungan sosial merupakan tempat dimana setiap mahasiswa berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain baik itu antar individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang akan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan sosial keluarga, kampus dan masyarakat yang berbeda-beda inilah yang akan memberikan pengaruh tertentu terhadap mahasiswa. Sehingga lingkungan sosial memberikan peranan penting yang

cukup besar dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Tito Purnomo (2017) *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 SEYEGAN*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial mengidentifikasi bahwa semakin baik pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial mahasiswa maka semakin baik pula minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hermansyah dkk (2017: 105), “pembelajaran merupakan upaya yang disengaja dilakukan oleh

pendidik atau guru untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan”. Lebih lanjut menurut Hermansyah dkk (2017: 105) “agar mereka mengetahui kiat-kiat kewirausahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan suatu peluang usaha”. Pembelajaran kewirausahaan akan menambahkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk berminat berwirausaha. Sedangkan dengan lingkungan sosial yang kondusif berwirausaha maka mahasiswa akan lebih berminat berwirausaha. Menurut Sukmadinata (2004: 46), “lingkungan adalah segala faktor yang terlibat dan mempengaruhi individu”. Lingkungan sosial akan ikut terlibat dan mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu tindakan dan perubahan perilaku individu termasuk didalamnya adalah mempengaruhi minat berwirausaha individu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar dilihat dari tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi

pembelajaran. Lingkungan Sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar dilihat dari lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial kampus, dan lingkungan sosial masyarakat. Sedangkan pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar dilihat dari perasaan senang dengan dunia wirausaha, perasaan tertarik berwirausaha dan keterlibatan untuk berwirausaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Kewirausahaan dari hasil penelitian berada dalam kategori sangat tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Oleh sebab itu disarankan kepada tenaga pendidik untuk tetap memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan minat berwirausaha yang telah dimiliki menjadi sebuah peluang untuk berwirausaha dari pengetahuan yang telah didapatkan.
2. Lingkungan Sosial dari hasil penelitian berada dalam kategori tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Oleh sebab itu, disarankan kepada mahasiswa memanfaatkan lingkungan sosial dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi untuk berwirausaha.
3. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini hanya meneliti faktor pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain

yang mempengaruhi minat berwirausaha.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. 2017. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Jurnal Jumantik. Vol 1. No 1
- Anggraeni, B & Harnanik. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol 10. No 1
- Baharuddin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2018*. Jakarta. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan Sulawesi Selatan Februari 2018*. Makassar. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan
- Christianingrum & Rosalina. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen, Akuntansi Dan Sosiologi, Universitas Bangka Belitung)*. Journal of Business and Economics (IJBE) Vol.1 No.1 2017.
- Dalimunthe, HS., Ekawarna., Rosmiati. 2017. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang*

- Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Tata Niaga Di Smk Negeri I Kota Jambi.* Artikel Ilmiah
- Daniel, A. 2017. *Pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan dan karakter wirausaha mahasiswa terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2015.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, S.N & Haryanto, A.T. 2017. *Dampak Keputusan Berwirausaha dengan lingkungan sosial dan pendidikan formal pada motivasi berwirausaha.* JPSB. Vol 5. No 1
- Hermansyah., Atikah., Natuna, D.A & Sumarno. 2017. *Kontribusi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dan Interaksi Sosial Terhadap Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Man 1 Pekanbaru* Jurnal Pekbis. Vol 9. No 2
- Kadarsih., Retno., Susilaningsih., & Sumaryati, S. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.* Jurnal. Vol 2. No 1
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusminarti, A., Rijawanti. N.I., & Sadani, A. 2017. *Sikap Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan.* Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen. Vol 2. No 4
- Madji. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivai Minat Kewirausahaan.* Jurnal Education, Vol 7 hal 1-25.
- Muchtar, Y., Aziz, M., Rakib. M. 2018. *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar).* Jurnal Ekonomix. Vol 6. No 2
- Nurhadifah, S.N. 2018. *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Noviantoro, G. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Novitasyari, W., Setiawan. T & Rahmawati., Y. 2017. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia.* Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner. Vol 6.No 2
- Purnomo, M.T. 2015. *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa teknik*

- kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahayu, A. 2015. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Niagas Politeknik Negeri Bandung*. Jurnal Minat Berwirausaha.
- Rakib, M. 2010. *Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 17. No. 2. Hal. 121-129
- Rakib, M. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil di Kota Pare-Pare*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 8. No 4
- Ranto, D.W.P. 2016. *Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Education*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi. Vol 3. No 1. Maret 2016
- Ratumbusyang, M.F.N.G & Rasyid, Aliyah, A.A. 2015. *Peranan Orangtua, Lingkungan, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 5 nomor 1
- Siregar. S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan manual & SPSS*. Jakarta. Kencana
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim purwanto. Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syaifuddin, A. 2017. *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Profita Edisi 8
- Syam, A. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar*. Disertasi. Universitas Negeri Makassar.
- Tanjung, H. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Pengusaha Muda (Young Enterpreneur) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Usu*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliani, N.F. 2013. *Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah*. Jurnal Spektrum PLS. Vol 1. No 2.